

## **Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah: Sebuah Studi Kualitatif**

Emil Huriani<sup>1</sup>, Putri Suhaini<sup>2</sup>, Dally Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah – Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Limau Manis, Kec Pauh, Padang, Indonesia, 25163

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Limau Manis, Kec Pauh, Padang, Indonesia 25163.

Email: [emilhuriani@gmail.com](mailto:emilhuriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrisuhaini81@gmail.com](mailto:putrisuhaini81@gmail.com)<sup>2</sup>, [darah89@gmail.com](mailto:darah89@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Ketersediaan darah di Kota Padang mengalami krisis, namun kebutuhan darah setiap harinya meningkat. Hal ini dikarenakan jumlah pendonor berkurang, dimana rendahnya minat untuk donor darah terutama dikalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Andalas tentang donor darah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Partisipan dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan mendatangi tempat perkumpulan mahasiswa dan sekitaran kampus didapatkan sebanyak 7 orang mahasiswa Universitas Andalas yang pernah atau belum pernah donor darah. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik 7 langkah Colaizzi. Hasil dari penelitian ini didapatkan 6 tema yaitu pengetahuan terkait donor darah, persepsi ambivalen terkait donor darah, niat terkait donor darah, respon fisik dan psikologi terkait donor darah, hambatan internal dan eksternal terkait donor darah, dan upaya untuk melakukan donor darah. Saran agar Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padang melakukan penyuluhan tentang persepsi, respon dan hambatan partisipan terkait donor darah.

**Kata Kunci:** donor darah, mahasiswa, persepsi mahasiswa,

## ***University Student Perception About Blood Donation: A Qualitative Study***

### **Abstract**

The availability of blood in the city of Padang is in crisis, but the need for blood is increasing every day. This is because the number of donors is decreasing, where there is low interest in donating blood, especially among students. This study aims to explore the perceptions of Andalas University students about blood donation. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using in-depth interviews. Participants were selected using purposive sampling by visiting student associations and around the campus, it was found that 7 Andalas University students had or had never donated blood. The data processing technique used is the 7-step colaizzi technique. The results of this study obtained 6 themes, namely knowledge related to blood donation, ambivalent perceptions related to blood donation, intentions related to blood donation, physical and psychological responses related to blood donation, internal and external barriers related to blood donation, and efforts to donate blood. Suggestion that the Blood Transfusion Unit (UTD) of the Indonesian Red Cross (PMI) Padang to conduct counseling about the perceptions, responses and barriers of participants regarding blood donation.

**Keywords:** student perception, blood donor, student

## PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu kegiatan penting dalam bidang kesehatan yaitu pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah. Tujuan donor darah adalah untuk penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (Situmorang et al., 2020). Adapun syarat donor darah yaitu, berat badan minimal 45 kg, temperatur tubuh berkisar antara 36,6-370C, tekanan darah dengan sistol 110-160 mmHg dan diastole 70-100 mmHg, hemoglobin baik pria maupun perempuan minimal 12,5 gram (World Health Organization [WHO], 2012).

Kebutuhan minimal darah di Indonesia mencapai sekitar 5,2 kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk di Indonesia, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,7 juta kantong. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong darah (Situmorang et al., 2020). Pada Maret tahun 2022, kebutuhan darah di kota Padang mengalami krisis ketersediaan darah, dimana ketersediaan stok darah perbulannya minimal 5.000 kantong, namun saat ini hanya 500 kantong yang habis dalam waktu 3 hari karena setiap harinya kebutuhan darah lebih kurang 150 kantong. Hal ini sangat sulit didapatkan karena jumlah pendonor berkurang (Marni, 2022).

Pada Januari tahun 2021, seorang warga di kabupaten Bandung Barat meninggal dunia. Hal ini disebabkan karena tidak adanya darah yang dibutuhkan di PMI dan rumah sakit, sehingga warga tersebut kekurangan darah yang berakhir dengan meninggal dunia (Haryanto, 2021). Pada Maret tahun 2022 ditemukan seorang warga Ternate mengidap kanker stadium 4 yang kesulitan mendapatkan darah golongan A, sehingga warga tersebut meninggal dunia. Walaupun akhirnya mendapatkan banyak bantuan, namun hal tersebut sudah terlambat (Davina, 2022).

Berdasarkan data pangkalan data Unit Donor Darah (UDD) PMI kota Banda Aceh (2013) diketahui bahwa dari keseluruhan pendonor terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa yaitu sebesar 31% dari 21.110 pendonor (Kumala & Rahayu, 2019). Dengan

demikian, mahasiswa merupakan bagian dari seluruh populasi donor darah yang memegang peran penting. Rendahnya keinginan mahasiswa menjadi donor akan menurunkan simpanan darah yang cukup besar (Septiana et al., 2021). Begitu pula mahasiswa yang belajar di bidang kesehatan, termasuk ilmu keperawatan, memiliki peran penting dalam kegiatan donor darah (Khairunnisa, 2015; Nugraha et al., 2019). Namun, tampaknya kelompok ini terutama mahasiswi mempunyai kesadaran dan motivasi yang kurang untuk mendonorkan darah (Aprillianda, 2021).

Seseorang yang sudah pernah mendonorkan darahnya akan memiliki persepsi tersendiri terhadap apa yang dirasakan setelah donor darah baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Begitu juga bagi yang belum pernah mendonorkan darah baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan masing-masing individu terhadap donor darah (Lestari, 2019). Adapun persepsi positif terhadap donor darah yaitu donor darah dapat menolong orang lain, sehingga muncul perasaan senang dan puas, dapat mengetahui kondisi kesehatan secara gratis, dimana tensi akan diukur, berat badan diukur, Hb serta pemeriksaan penyakit yang menular (Malinti & Elon, 2021), sedangkan persepsi negatif terhadap donor darah seperti donor darah dapat menularkan penyakit, ketakutan akan risiko infeksi atau volume darah berkurang, rasa sakit dari prosedur pengambilan darah dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan (Ahmed et al., 2020a). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa Universitas Andalas tentang donor darah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Andalas yang pernah atau belum pernah donor darah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria dengan jumlah partisipan dalam penelitian ini ditentukan setelah sampai pada tahap saturasi

data. Data mencapai saturasi setelah wawancara dengan 7 orang partisipan.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13-30 Juni tahun 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen dan alat bantu seperti alat perekam, catatan lapangan dan panduan wawancara yang tidak baku.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data tematik analisis Colaizzi yang kemudian di uji validitas datanya dengan menggunakan ketekunan peneliti. Metode penelitian yang digunakan harus ditulis sesuai dengan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

*Informed consent* tertulis diberikan oleh semua peserta survei sebelum pelaksanaan wawancara. Partisipan diizinkan untuk mengakhiri wawancara kapan saja mereka mau. Hasil wawancara dipublikasikan anonim, dan kerahasiaan informasi terjamin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 sampai 30 Juni 2022 untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andalas tentang donor darah. Partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria penelitian yaitu mahasiswa Universitas Andalas yang bersedia menjadi partisipan dan mahasiswa Universitas Andalas yang pernah atau tidak pernah donor darah. Berdasarkan dengan karakteristik partisipan dilihat dari karakteristik usia, rentang usia partisipan 22-23 tahun, pada karakteristik jenis kelamin didapatkan 3 perempuan dan 4 laki-laki, serta pada karakteristik Fakultas, jumlah yang dominan adalah Fakultas non-kesehatan.

Wawancara yang dilakukan, mulai dari tanggal 13 Juni sampai 30 Juni 2022 dari hasil analisa data didapatkan 6 tema yang mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andalas tentang donor darah, yaitu 1) keberagaman pemahaman terkait syarat dan manfaat donor darah; 2) persepsi ambivalen terkait donor darah; 3) niat terkait donor darah; 4) respon terkait donor darah; 5) hambatan internal dan eksternal terkait donor darah; dan 6) upaya yang dilakukan untuk donor darah. Tema-tema yang

didapatkan dalam penelitian ini akan di bahas satu persatu untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa Universitas Andalas tentang donor darah, yaitu sebagai berikut:

### Tema 1: Keberagaman Pemahaman terkait Syarat dan Manfaat Donor Darah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 7 partisipan didapatkan bahwa partisipan memiliki keberagaman pemahaman mengenai kriteria donor darah dan manfaat donor darah. Keberagaman pemahaman ini tergambar dengan beberapa pernyataan partisipan sebagai berikut:

*"...darah kita pastinya berguna dengan orang itu mungkin orangnya mau operasi atau ada kecelakaan misalnya atau ada yang mau melahirkan itukan berguna sebenarnya..."* (P1)

*Berat badan harus cukup 50an kalo ndak salah, Hb juga harus cukup cewek 12 udah bisa, sehat jasmani dan rohani, serta golongan darahnya sesuai."* (P3)

*"Harus bersedia mendonorkan darah, harus dalam keadaan sehat, tidak memilki riwayat penyakit yang biasa menyebabkan penularan melalui darah yang kita donor...tapi jika donor darah bertujuan untuk seseorang yang sedang membutuhkan maka golongan darahnya harus sama...dan tekanan darah dalam tubuh juga dilakukan pengecekan."* (P4)

*"...darah kita diambil nantik tubuh kita memproduksi darah tuh, nah darah kita berganti dengan darah yang baru kak sehingga darahnya jadi segar kak gitu."* (P6)

*"...yang saya tahu awalnya ada diperiksa tekanan darah, Hb..."* (P7)

*"Cuma itu yang saya tahu kak, selain itu saya kurang tahu kak."* (P7)

Partisipan memiliki keberagaman pemahaman terkait syarat dan manfaat donor darah. Pemahaman ini dijelaskan dalam penelitian Rahmatullah (2021) bahwa pengetahuan donor darah adalah segala sesuatu yang diketahui tentang donor darah, meliputi pengertian donor darah, syarat donor darah, prosedur donor darah, serta manfaat donor darah, dimana dalam penelitian ini partisipan mengetahui kriteria dan manfaat donor darah.

Pemahaman ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makiyah

(2016) yaitu seluruh (100%) responden sudah mengetahui bahwa saat mendonorkan darah ada syarat-syarat yang harus dipenuhi serta menganggap terdapat manfaat donor darah bagi kesehatan. Adapun kriteria utama yang diketahui partisipan dalam penelitian ini yaitu berat badan, Hb, tekanan darah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Makiyah (2016) tentang syarat-syarat yang harus dilalui sebelum mendonorkan darah, sebagian besar (56,25%) responden menganggap syarat yang harus dilalui pendonor adalah berat badan minimal 50 kg dan sebagian kecil (6,25%) responden menganggap temperatur tubuh yang disyaratkan pendonor adalah 36,6 – 37,5 derajat *celcius* serta tekanan darah baik yaitu sistole = 110 – 160 mmHg, diastole = 70 – 100 mmHg. Selain itu, ada beberapa kriteria yang diketahui partisipan dalam penelitian ini seperti sehat, golongan darah sama, tidak memiliki riwayat penyakit, namun ada juga yang tidak mengetahui kriteria selain kriteria utama pendonor.

Menurut penelitian Nugraha et al., (2019) dimana didapatkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan tinggi tentang donor darah (67,5%) dan pengetahuan rendah (32,5%). Masih terdapatnya mahasiswa berpengetahuan rendah karena pada saat penelitian beberapa mahasiswa yang kurang mengetahui manfaat atau pentingnya donor darah bagi status kesehatan tidak sejalan dengan pernyataan partisipan yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu partisipan mengetahui manfaat donor darah baik untuk dirinya maupun orang lain seperti menyehatkan, meregenerasi darah dan bermanfaat bagi orang lain, sejalan dengan penelitian Malinti & Elon (2021) dimana menunjukkan apa yang informan ketahui tentang donor darah. Ada 3 kognator yang informan ketahui tentang donor darah, yang pertama menyumbangkan darah, kedua membentuk darah baru dan ketiga menolong orang lain.

## **Tema 2: Persepsi Ambivalen terkait donor darah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 7 partisipan mengenai pandangan partisipan terkait donor darah didapatkan baik dari pandangan dari diri

partisipan sendiri maupun pandangan dari adat dan agama partisipan. Persepsi yang ambivalen ini tergambar dengan beberapa pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“Kalo berpengaruh tu, tidak sih karena saya punya prinsip kek tadi, kalau masih ada orang lain orang lain dulu...” (P1)*

*“...jadi orang tua saya menganggap donor darah ini akan menyebabkan sakit karena darahnya keluar pasti akan lemas, apalagi di persepsi orang tua itu kalau donor darah itu harus dua kantong...” (P2)*

*“Kalau kata orang sih kalau bukan orang terdekat tidak usahlah donor darah, jadi mereka beranggapan donor darah itu cuma untuk keluarga dekat...karena katanya rawan terinfeksi akibat memakai jarum, kemudian seperti rugi untuk mendonorkan darah untuk orang...” (P3)*

*“Kalau menurut saya pribadi donor darah itu penting karena dibutuhkan orang-orang yang darahnya harus diganti, berbagai penyakitlah...” (P4)*

*“...sebenarnya dari cerita teman saya ini, saya ingin donor darah...” (P5)*

*“...walaupun ada kriteria yang tidak terpenuhi karena dia orang terdekat saya dan hanya saya yang bisa menolong, jika tidak dibolehin ya saya paksa palingan kak.” (P6)*

*“...setahu saya agama ngak ada melarang sih kak selagi dipergunakan ke hal yang baik dan untuk adat saya sendiri juga ngak ada sih larangannya.” (P7)*

Terlihat adanya persepsi ambivalen terkait donor darah pada partisipan, dimana menurut Puji (2014) menjelaskan bahwa istilah ambivalen ambigu atau keambiguan adalah dua garis jiwa yang berbeda, bahkan berlawanan, dan saling berhadapan seperti dalam penelitian ini terdapat persepsi yang positif, negatif dan mispersepsi.

Persepsi ambivalen ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) bagi yang sudah pernah mendonorkan darahnya akan memiliki persepsi tersendiri terhadap apa yang dirasakan setelah donor darah, begitu juga bagi yang belum pernah mendonorkan darah baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan masing-masing individu terhadap donor darah. Adapun persepsi positif yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu donor darah itu bagus, baik, dan penting karena menolong orang lain sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Malinti & Elon (2021) yaitu donor darah dapat menolong orang lain, serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Asamoah-Akuoko *et al.*, (2017) bahwa donor darah juga sering dianggap sebagai tindakan yang baik dan menyelamatkan jiwa.

Persepsi negatif yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan Ahmed *et al.*, (2020) bahwa donor darah dapat menularkan penyakit, ketakutan akan risiko infeksi atau volume darah berkurang, rasa sakit dari prosedur pengambilan darah dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan. persepsi negatif ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu merasa dirugikan karena rawan terinfeksi penyakit lain, lemas, antibodinya berkurang, namun ada beberapa persepsi negatif yang tidak sejalan dalam penelitian ini seperti diperjualbelikan, dua kantong, takut anaknya kurus, mendonor hanya untuk orang terdekat, dan donor darah terus. Juga dalam penelitian ini didapatkan adanya mispersepsi seperti memaksa agar darahnya diambil walaupun tidak memenuhi kriteria dan menunda jika masih bisa darahnya diambil besok.

Pandangan dari budaya dan agama partisipan tidak ada larangan, pandangan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asamoah-Akuoko *et al.*, (2017) bahwa di SSA orang percaya bahwa darah itu suci dan karenanya harus dilestarikan dan bahwa darah adalah milik keluarga serta pengaruh budaya tercermin dalam konotasi spiritual dan agama yang dianggap berasal dari darah, donor darah, dan dampak donor darah, dimana mereka memandang darah dapat mentransfer karakter atau ilmu gaib kepada penerima, sebagai hal yang penting untuk ritual, atau dilarang agama. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa adanya pengaruh lingkungan terhadap diri partisipan, dimana ada beberapa pernyataan dari partisipan yang terpengaruh dengan lingkungan, sejalan dengan penelitian Damayanti *et al.*, (2020) dimana berdasarkan wawancara dengan para peserta, motivasi mereka melakukan donor darah adalah karena dorongan rasa kemanusiaan bagi masyarakat yang membutuhkan, untuk menjaga kesehatan diri, ajakan dari teman, dan ada pula yang tertarik karena bingkisan yang ditawarkan di akhir acara. Pengaruh lingkungan ini senada juga dengan penelitian Nugraha *et al.*, (2019) yang

menunjukkan adanya hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam melakukan donor darah dengan  $p$  value  $0,015 < \alpha$  (0,05), namun dalam penelitian ini ada juga yang tidak terpengaruh dengan lingkungan, sehingga didapatkan bahwa lingkungan belum konsisten dalam mempengaruhi persepsi partisipan.

### Tema 3: Niat Terkait Donor Darah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 7 partisipan didapatkan bahwa partisipan berniat melakukan donor darah. Niat ini tergambar dengan beberapa pernyataan partisipan sebagai berikut:

*"...kalo emang saya mau donor, ya misal nih saya ditelphoen, mau tidak donor darah, orangnya ini, dia itu siapanya saya gitu, kalau memang memungkinkan ayoklah donor ke sini. Ya kalo emang keadaannya mendesak ya saya mau. kalo untuk sukarela, ngak tahu juga ya..." (P1)*

*"...memang jadwalnya saya donor darah ya saya donor darah..." (P2)*

*"...mau gimana pun teman saya ya saya akan tolak selama saya ngak diharuskan untuk melakukan itu kak, kecuali emang keadaannya saya dipaksa, mendesak dikarenakan itu keluarga saya, ya saya akan lakukan." (P6)*

Untuk niat partisipan dalam penelitian ini dengan dorongan siapa yang membutuhkan senada dengan penelitian Saprianti *et al.*, (2021) bahwa faktor dari situasional yaitu sifat kebutuhan korban yaitu kesediaan untuk menolong dipengaruhi kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan (clarity of need), korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (*legimate of need*), dan bukanlah atribusi internal.

Niat partisipan dalam penelitian ini juga berdasarkan keadaan mendesak Selaras dengan penelitian Saprianti *et al.*, (2021) menurut Kebanyakan dari mereka ingin mengulurkan tangan mereka untuk membantu dalam kesehatan yang berhubungan dengan keadaan darurat. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2022) bahwa warga Dusun Selebung tidak bersedia mendonorkan darah kecuali dalam keadaan terpaksa karena ada keluarga yang

membutuhkan darah dan di PMI tidak tersedia stok untuk golongan darah tersebut.

Bagi partisipan yang rutin donor darah akan mendonorkan darahnya sesuai dengan jadwal donor darahnya. Sejalan dengan penelitian Saprianti et al., (2021) bahwa beberapa dari subjek penelitiannya merupakan pendonor sukarela yang telah beberapa kali mendonorkan darah di Unit Transfusi Darah PMI Palembang.

#### **Tema 4: Respon Fisik dan Psikologi Terkait Donor Darah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 7 partisipan mengenai respon terkait donor darah, dimana didapatkan respon fisik maupun respon psikologi terkait donor darah. Respon ini tergambar dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

*"...setelah darahnya diambil dia dudukkan, nah setelah duduk dia mau berjalan tiba-tiba dia mau jatuh katanya pusing, dan itu langsung setelah donor darah...terus ada juga teman saya yang karena jarum suntik tangannya jadi bengkak kayak lebam gitu juga sekitarnya..." (P1)*

*"...saya merasa setelah donor darah ini badan saya ringan, jadi seperti lebih segar, lebih enak saja badannya." (P2)*

*"Setelah donor darah satu sampai dua hari saya merasa kantuk yang berlebihan, lemas, pusing, kurang darah..." (P3)*

*"...lega ya dan Alhamdulillah juga tidak ada masalah saat proses pengambilan darah...merasa senang juga bisa membantu orang lain..." (P4)*

*"...saya lumayan lega tapi ada perasaan sedih juga karena mau nyoba pertama kali tapi tidak bisa." (P5)*

*"...ada kepikiran sih nanti pasti lemas, pasti gini setelah donor darah, jadi kayak ngak usah dulu lah..." (P6)*

*"...saat saya mau coba donor darah kemaren itu, saya lihat ada yang pingsan...kata orang awalnya dia donor darah terus tiba-tiba jatuh..." (P7)*

Respon fisik dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu adanya respon terhadap efek yang positif dan negatif. Respon terhadap efek positif dalam penelitian ini seperti badan terasa ringan, segar, dan enak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Malinti & Elon

(2021) mendonorkan darah memberikan efek positif kepada pendonor diantaranya perasaan sehat fisik dan mental. Sejalan dengan penelitian Samsulhadi *et al.*, (2021) bahwa setelah donor darah tubuh jadi lebih fit. Untuk respon negatif dalam penelitian ini seperti lemas, pusing, bengkak merupakan efek samping donor darah yang sering ditimbulkan. Selain itu juga dapat terjadi efek samping demam, rasa mual dan pusing yang tak kunjung hilang, lokasi bekas suntikan mengalami memar atau pembengkakan, nyeri lengan yang menjalar, dan mati rasa atau kesemutan (World Health Organization [WHO], 2012). Respon efek negatif ini juga selaras dengan penelitian Saprianti et al., (2021) juga pernah terjadi ketika subjek setelah mendonorkan darah di Unit Transfusi Darah PMI Palembang mengalami lemas sehingga hampir pingsan. Selain itu dalam penelitian ini didapatkan respon negatif lainnya seperti mudah kelelahan, suka tidur, dan kantuk berlebihan.

Respon psikologi pada penelitian ini didapatkan respon sebelum donor darah dan setelah donor darah. Untuk respon ketakutan sebelum melakukan donor darah dan senang setelah melakukan donor darah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Williams *et al.*, (2018) pendonor yang telah sering mendonor dan yang baru pertama kali mendonor menunjukkan bahwa responden memiliki emosi psikologi diantaranya senang, bahagia, dan puas setelah mendonorkan darah. Walaupun sebelum melakukan donor ada rasa takut dan stress. Adapun respon psikologi lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini seperti kekecewaan partisipan, dimana partisipan kecewa dengan pelayanan yang didapatkan serta kegagalan untuk mendonorkan darahnya.

#### **Tema 5: Hambatan Internal dan Eksternal Terkait Donor Darah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 7 partisipan yaitu adanya hambatan partisipan untuk melakukan donor darah, dimana ditemukan adanya hambatan dari diri partisipan sendiri (internal) maupun dari luar diri partisipan (eksternal). Hambatan ini tergambar dengan beberapa pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...kalau untuk keluarga saya ada melarang sebenarnya dari mama...” (P1)

“Kan golongan darah saya AB, AB tuh yang tidak bisa donor ke golongan yang lain, jadi kadang-kadang terhambat juga mau nolong...” (P2)

“Iya karena efek mengantuk berlebihan tadi, jadi saya tidak mau donor lagi karena benar-benar mengganggu...” (P3)

“...kalau misalnya ada orang lain yang lebih cocok terus dia juga sesuai dengan kondisi kesehatan dia yang sekarang, menurut aku lebih baik dia...” (P3)

“Karena pertama mungkin kesibukan, kemudian malas juga ya harus antri, harus jalan, mungkin ada efek takutnya juga...” (P4)

“...hanya karena pernah ditolak disebabkan Hb saya rendah...” (P5)

“...saya mikir lagi kak kan saya ngak kenal...” (P6)

“...tidak sesuai dengan permintaan dari PMI kaya darah itu sesua dengan berat badan ya berlemak kayak ngambang gitu darahnya...” (P7)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa hambatan terbagi menjadi dua yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal dan eksternal dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Li *et al* (2021) ketakutan donor darah, termasuk ketakutan akan jarum suntik, aliran darah, rasa sakit dari prosedur pengambilan darah, pelayanan yang buruk, pusing setelah donor, dan secara fisik tidak memenuhi syarat, serta didukung dengan penelitian yang dilakukan Ahmed *et al* (2020) didapatkan beberapa hambatan bagi seseorang khususnya anak muda untuk melakukan donor darah antara lain penolakan dari orang tua, perilaku petugas kesehatan yang kasar, dan ketakutan akan efek samping. Selaras dengan penelitian Lestari (2019) bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah yang belum mendonor adalah kategori rendah, berfrekuensi 70 dengan presentase (76,9%), dikarenakan rasa takut dan tidak memenuhi persyaratan untuk mendonor.

Beberapa hambatan internal dan eksternal lainnya juga ditemukan dalam penelitian ini. Hambatan internal informan lainnya seperti takut ditolak lagi, ketidak siapan, kesibukan dan malas, sedangkan hambatan eksternal

lainnya seperti golongan darah tidak sesuai. Tempatnya jauh, dan mengandalkan orang lain.

### **Tema 6: Upaya yang dilakukan untuk Donor Darah**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 7 partisipan didapatkan partisipan memiliki dan tidak memiliki upaya untuk donor darah. Upaya ini tegambar dengan beberapa pernyataan partisipan sebagai berikut: “...dia tahu donor darah hari ini, keesokkannya dia tidur cepat tidak begadang seperti itu kak.” (P2)

“...saya ngak ada kesempatan untuk ngecek kembali atau mau coba periksa lagi...” (P7)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmatullah (2021) bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang baik dan cukup tentang donor darah cenderung akan menaruh perhatian terhadap kesehatannya sehingga bisa terwujud keinginan untuk melakukan donor darah, namun tidak sejalan dengan penelitian Febriani *et al.*, (2021) bahwa didapatkan 96 orang memiliki pola hidup kurang baik dengan persentase (91,4%) dimana responden kurang olahraga, kurang istirahat, sedangkan pendonor yang memiliki pola hidup cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase (8.6%). Namun tidak sejalan dengan penelitian Febriani *et al.*, (2021) bahwa didapatkan 96 orang memiliki pola hidup kurang baik dengan persentase (91,4%) dimana responden kurang olahraga, kurang istirahat, sedangkan pendonor yang memiliki pola hidup cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase (8.6%).

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa ada juga partisipan yang tidak melakukan upaya seperti tidak melakukan pemeriksaan fisik kembali dikarenakan tidak adanya kesempatan untuk pemeriksaan. Sejalan dengan penelitian Dewi *et al.*, (2022) bahwa minat donor darah desa di Dusun Selebung termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 48,4%, dimana seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera.

Beragamnya upaya ini karena minimnya informasi tentang persiapan yang perlu diketahui sebelum mendonorkan darah dikarenakan saat mengeluarkan darah dalam volume yang cukup besar mempengaruhi

hemodialisis darah sehingga tekanan darah menurun, Hb rendah dan denyut nadi menjadi lebih cepat. Hal ini akan memberikan dampak seperti demam, rasa mual dan pusing yang tak kunjung hilang (World Health Organization [WHO], 2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 7 partisipan, maka didapatkan enam tema terkait persepsi partisipan tentang donor darah, yaitu: 1) Beberapa pengetahuan terkait donor darah 2) Persepsi ambivalen terkait donor darah 3) Niat terkait donor darah 4) Respon fisik dan psikologi terkait donor darah 5) Hambatan internal dan eksternal terkait donor darah 6) Upaya yang dilakukan untuk donor darah.

Pendidikan Keperawatan diharapkan untuk melakukan kampanye atau promosi terkait donor darah yang diikuti dengan kegiatan donor darah, sehingga mahasiswa mendapatkan informasi dan mempersiapkan diri untuk donor darah serta bagi Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Padang diharapkan meningkatkan penyediaan darah dengan melakukan penyuluhan terhadap persepsi, respon dan hambatan partisipan terkait donor darah. Juga meningkatkan kualitas pelayanan donor darah melalui peningkatan kompetensi petugas kesehatan dan meningkatkan pelayanan prima donor darah, serta meningkatkan transparansi pelaporan terkait donor darah untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Saeed, M., Waheed, U., Mujtaba, A., Hanif, A., Khalid, A., & Rasheed, F. (2020a). Perception of blood donation among pakistani youth. *Pak Armed Forces Med J* 2020; 70(5), 1360–1365.
- Ahmed, M., Saeed, M., Waheed, U., Mujtaba, A., Hanif, A., Khalid, A., & Rasheed, F. (2020b). Perception of Blood Donation Among Pakistani Youth. *Pak Armed Forces Med Journal*, 70(5), 1360–1365.

- Aprillianda, H. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Asamoah-Akuoko, L., Hassall, O. W., Bates, I., & Ullum, H. (2017). Blood donors' perceptions, motivators and deterrents in Sub-Saharan Africa – a scoping review of evidence. *British Journal of Haematology*, 177(6), 864–877. <https://doi.org/10.1111/bjh.14588>
- Damayanti, R., Maryam, S., & Marwati, F. S. (2021). Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177–182.
- Davina, D. (2022). Bermodalkan Kardus, Pria ini Keliling Demi Dapat Donor Darah untuk Pengobatan Kanker Sang Istri. *Kompastv*. <https://www.kompas.tv/article/273519/bermodalkan-kardus-pria-ini-keliling-demi-dapat-donor-darah-untuk-pengobatan-kanker-sang-istri>
- Dewi, Y. A., Rahmani, B. M. S., & Ariani, R. (2022). Hubungan Antara Persepsi dengan Minat Donor Darah Di Desa Selebung Ketangga Pada Bulan Juli 2021. *Jurnal Social Library*, 2(1), 31–36.
- Febriani, D. F., Kusuma, R. M., & Ihtiarintyas, S. (2021). Gambaran Pola Hidup Pendonor yang Memiliki Kadar Hemoglobin Rendah di UTD PMI Gunung Kidul Tahun 2020. *Diploma Thesis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.
- Haryanto, A. (2021). *Warganya Meninggal Karena Sulit Cari Darah, Kades Usul Dirikan Kampung Donor*. <https://daerah.sindonews.com/read/307994/701/warganya-meninggal-karena-sulit-cari-darah-kades-usul-dirikan-kampung-donor-1611136886>
- Khairunnisa, S. (2015). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku donor darah mahasiswa ilmu kesehatan Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin.
- Kumala, I. D., & Rahayu, S. (2019). Pengetahuan Tentang Donor Darah dan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(1), 59–69.

- Lestari, R. I. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Riau terhadap Kegiatan Donor Darah. In *Skripsi*. Universitas Riau.
- Li, Z., Lei, S., Li, X., Zhao, Y., Dai, Y., Jin, S., Fu, Q., Cai, X., Lin, Z., & Tu, X. (2021). Blood Donation: Fear, Perceived Rewards, Self-Efficacy, and Intention to Return Among Whole Blood Donors in China: A Social Cognitive Perspective. *Frontiers in Psychology*, 12(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.683709>
- Makiyah, A. (2016). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 29–34.
- Malinti, E., & Elon, Y. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Cihanjuang Tentang Donor Darah: Studi Kualitatif. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9, 6–14.
- Marni, L. (2022). Krisi Stok Darah di PMI Padang, butuh 150 pendonor Tiap Hari. *Covesia.Com*. <https://covesia.com/news/113670/krisik-stok-darah-di-pmi-padang-butuh-150-pendonor-tiap-hari>
- Nugraha, A., Utami, G. T., Woferst, R., Keperawatan, F. I., & Riau, U. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa fakultas keperawatan universitas riau dalam melakukan donor darah. *JOM FKp*, 6, 10.
- Puji, B. (2014). Kemampuan Menguraikan Makna Kalimat yang Ambivalen dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmatullah, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Pada Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Hamzanwa di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 197–207.
- Samsulhadi, W., Ayu, P., Reswari, D., & Azis, S. A. (2021). Sosialisasi Donor Darah di Bank Panin KCP Tunjungan Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 533–538.
- Saprianti, I., Hadinata, R. R., & Oktapiya, E. (2021). Perilaku Prososial pada Pendonor Sukarela di Unit Transfusi Darah PMI Palembang Indah Saprianti. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 136–153.
- Septiana, D., Astuti, Y., & Barokah, L. (2021). Gambaran karakteristik pendonor yang lolos seleksi donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–12.
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i2.195>
- Williams, L. A., Masser, B., Dongen, A. van, Thijsen, A., & Davison, T. (2018). The emotional psychology of blood donors: a time-course approach. *ISBT Science Series*, 13, 93–100.
- World Health Organization [WHO]. (2012). *Donor Selection Donor. Guidelines on Assessing Donor Suitability for Blood Donation*. WHO.